

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor pertambangan di Indonesia menunjukkan peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai salah satu kontributor utama terhadap penerimaan negara, devisa ekspor, dan penyediaan lapangan kerja. Harga komoditas mineral dan batu bara yang fluktuatif di pasar global, disertai dinamika permintaan dari negara-negara seperti Cina dan India, menciptakan tantangan serta peluang yang berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Periode 2020–2024 ditandai dengan berbagai peristiwa ekonomi yang signifikan, antara lain dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi global pada awal 2020, kebijakan pembatasan sosial yang mempengaruhi mobilisasi tenaga kerja dan operasi perusahaan, serta gangguan rantai pasok global. Seiring berjalannya waktu, kondisi ekonomi mulai pulih di banyak negara, namun disertai tantangan baru seperti inflasi, kenaikan suku bunga, serta gejolak geopolitik termasuk konflik internasional yang turut memengaruhi volatilitas harga komoditas di pasar dunia. Perubahan kondisi tersebut memberikan efek langsung terhadap keputusan manajemen dalam menerapkan kebijakan dividen, pengelolaan profitabilitas, dan struktur modal (leverage) perusahaan tambang yang berorientasi pada keseimbangan pertumbuhan jangka panjang dan ekspektasi investor.

. Penting bagi investor untuk mempertimbangkan dan menganalisa karakteristik perusahaan dengan cermat sebelum membeli, menjual, atau menahan sahamnya guna memperoleh pengembalian (*return*) saham setinggi mungkin (Muthohirin & Kusumawati, 2022). Saham perusahaan Pertambangan, yang memiliki prospek jangka panjang dan permintaan global yang tinggi menjadi salah satu pilihan investasi yang populer karena potensi *return* yang tinggi.

Return saham merupakan hasil keuntungan yang akan diperoleh seorang investor dalam menanamkan modalnya pada transaksi saham. *Return* saham diukur sebagai total keuntungan atau kerugian yang dialami oleh pemilik saham dalam suatu periode tertentu. *Return* saham dinyatakan sebagai perubahan nilai dari aset (*capital gain*) yang berarti bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (Charara Bhuntar P.D et al., 2023). *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu *dividen* dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi (Rospita Saurei & Renil Septiano, 2024).

Pergerakan *return saham* di berbagai sektor menunjukkan tren yang fluktuatif, dengan beberapa sektor mengalami peningkatan dan yang lainnya justru mengalami penurunan. Fenomena yang menyinggung *return saham* yang dilihat dari turunnya harga saham perusahaan yang terjadi di beberapa perusahaan Pertambangan. Beberapa *return* saham Perusahaan Pertambangan mengalami penurunan cukup dalam sejak penghujung tahun 2020. Perkembangan *return saham* perusahaan Pertambangan periode 2020 – 2024 dapat dilihat pada gambar 1.1. Pada gambar tersebut terlihat bahwa *return saham* perusahaan Pertambangan periode

2020 – 2024 mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan. Seperti pada tahun 2020 diawali dengan kinerja yang baik dan menunjukkan *return* positif yang signifikan. Diikuti dengan penurunan pada tahun 2021, penurunan ini mencerminkan kerugian yang signifikan dalam *return saham* dikarenakan dampak dari *covid – 19* yang dimulai pada maret 2021. Hal ini mempengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan tak termasuk pada sektor pertambangan. Pemulihan *return saham* terlihat pada tahun 2023, pada tahun ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja dibandingkan tahun 2021. Namun hal ini tidak berlanjut hingga tahun 2024 di karenakan harga komoditas turun akibat permintaan global melemah (terutama dari China) (euronews.com,2024).



Sumber: www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com (data diolah, 2024)

Gambar 1.1. Grafik Return Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar (BEI) Periode 2020-2024

Saat investor akan menginvestasikan dananya di saham, seorang investor biasanya menggunakan analisis fundamental dengan cara mencermati laporan

keuangan pada perusahaan yang dituju (Fitriyani, 2022). Laporan keuangan tahunan memberikan kepercayaan investor pada kesehatan perusahaan, Semakin kuat suatu perusahaan, banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham di perusahaan yang bersangkutan akan mengakibatkan harga saham naik, dan begitu juga dengan return saham (Rizal et al., 2023).

Penelitian – penelitian terdahulu menunjukkan adanya faktor – faktor yang mempengaruhi *return saham*, seperti yang dilakukan oleh Ovianti et al., (2019) dan P. A. Sari & Hidayat, (2022) return saham di pengaruhi oleh beberapa factor seperti Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), Total Arus Kas, Laba Akuntansi dan Ukuran (size) Perusahaan. Faktor lain juga dapat mempengaruhi *return saham* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Arumuninggar, (2022) dan (Cahyati et al., 2022) terdapat faktor lain yang mempengaruhi *return saham* dalam sebuah perusahaan yakni Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas.

Dari fenomena dan *research gap* yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa perkembangan *return saham* selama 2020 – 2024 pada Perusahaan Pertambangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terjadinya fluktuasi *return saham* dikarenakan faktor kinerja perusahaan dan faktor ekonomi dan makro. Faktor kinerja perusahaan,, seperti laba operasional, laba bersih per lembar saham, dan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan berpengaruh terhadap *return saham*. Disisi lain, faktor ekonomi makro secara langsung mempengaruhi fluktuasi harga saham. Ketidakstabilan harga saham sering kali mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi. Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan *return saham* seperti Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan leverage

Seharusnya tidak mengejutkan pengumuman pengurangan *dividen* biasanya dianggap sebagai hal buruk, sedangkan kenaikan *dividen* dianggap sebagai kabar baik mengenai arus kas dan pendapatan di masa depan. Kebijakan dividen ialah keputusan yang dikeluarkan oleh manajemen di RUPS tentang apakah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan diberikan kepada pemodal sebagai dividen atau keuntungan yang ditahan, dan kemudian dimanfaatkan sebagai sumber keuangan internal untuk memutuskan kondisi pertumbuhan perusahaan di masa depan. (Gennusi & Maharani, 2021).

Kebijakan dividen yang di ukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan proporsi laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pada perusahaan pertambangan, DPR menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek return saham, khususnya selama periode 2020–2024 yang ditandai oleh ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19 serta fluktuasi harga komoditas global. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan pertambangan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan DPR di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil dipersepsikan memiliki kinerja keuangan dan arus kas yang kuat, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan berdampak pada peningkatan return saham (Ali, 2022).

Kondisi ini memperkuat pengaruh DPR terhadap return saham melalui peningkatan minat investor, kenaikan harga saham, dan peningkatan return saham. Namun, ketergantungan sektor pertambangan terhadap harga komoditas

menyebabkan laba perusahaan bersifat fluktuatif. Pada saat harga komoditas menurun atau ketidakpastian meningkat, perusahaan cenderung menahan laba untuk menjaga likuiditas, yang dapat melemahkan pengaruh DPR terhadap return saham (Krieger et al., 2021). Selain itu, volatilitas harga komoditas selama periode pandemi juga memengaruhi kinerja perusahaan berbasis sumber daya alam dan respons pasar modal (Ahmed & Sarkodie, 2021).

Hasil penelitian mengenai kebijakan dividen terhadap *return* saham yang dilaksanakan Nurdiana, (2020), Aktarina & Ernawati, (2021), Rizal et al., (2023) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap return Saham. Namun, pada penelitian lain menunjukkan arti yang negatif seperti dalam penelitian yang di lakukan oleh Amri & Ramdani, (2020), Cahyati et al., (2022). Kebijakan dividen yang diukur melalui Dividen Payout Ratio (DPR) mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham. Maka dari itu peneliti merasa perlu menguji asumsi ini karena sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor pertambangan, sehingga kemungkinan hasilnya dapat berbeda dari penelitian sebelumnya.

Faktor selanjutnya yang memiliki hubungan dengan *return saham* adalah profitabilitas, Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham (Arumuninggar & Mildawati, 2022). Bagi perusahaan mengenai profitabilitas berupa hal terpenting untuk penilaian kinerjanya. Menganalisis rasio keuangan sehingga mempermudah pimpinan perusahaan menilai keefisienan perusahaan guna mendapatkan keuntungan/profit dan membaginya pada para investor. Kesulitan yang sering dihadapi perusahaan pada

menurunnya profitabilitas menandakan kinerjanya kurang baik. Terdapat hal penting untuk dipahami guna penentuan profitabilitas dengan cara perhitungannya. Perhitungan tepat kemudian berdampak positif pada perusahaan itu sendiri. Apabila perhitungannya keliru berdampak negatif (Fernandita et al., 2024).

Profitabilitas pada penelitian diukur menggunakan Return On Asset (ROA) yang menggambarkan kemampuan korporasi untuk mendapatkan laba dari aktiva yang dipakai. Nilai return on asset yang semakin tinggi dapat menggambarkan kondisi perusahaan semakin baik (Arumuninggar & Mildawati, 2022).

Berdasarkan signaling theory, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa depan. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham yang berdampak langsung pada peningkatan return saham (Branikas et al., 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas juga dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al., (2021), Cahyati et al., (2022), dan Asnah Nasution et al., (2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Dalam penelitian lain nya yang di lakukan Rizal et al., (2023), dan Fitriana, (2022) mengungkapkan bahwa, tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap Return Saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return saham* adalah leverage. *Leverage* ialah kegunaan dana utang guna peningkatan keuntungan dunia bisnis. Pendanaan

ini bisa menjadi penambah ekuitas terbatas oleh pemilik perusahaan guna pengembangan dan beroperasinya perusahaan. Hal ini terjadi peningkatan pengaruh berubah penjualan atas laba operasi. *Leverage* ini memiliki nilai keuntungan yang tinggi karena terdapat biaya tetap (Fernandita et al., 2024). *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan hutang diperusahaan tinggi. Perusahaan harus mampu mengelola hutangnya dengan baik. Manajer yang termotivasi untuk melunasi hutang akan berupaya untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat menutupi hutang yang ada dan laba yang didapatkan juga dapat meningkat (Soge & Brata, 2021)

Indicator pengukuran leverage yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), mencerminkan struktur modal perusahaan yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Pada perusahaan sektor pertambangan yang bersifat padat modal dan memiliki risiko usaha tinggi, DER menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai risiko keuangan perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang, sehingga meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, terutama ketika terjadi penurunan harga komoditas. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor, menekan harga saham, dan pada akhirnya berdampak pada penurunan return saham (Wahyu Umaryadi & S. Jaya, 2024)

Namun demikian, penggunaan utang dalam jumlah yang optimal dapat memberikan manfaat bagi perusahaan pertambangan, seperti meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. Apabila utang tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka pasar akan merespons secara

positif melalui peningkatan harga saham yang berdampak pada kenaikan return saham. Hal ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan risiko keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Myers, 2001)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap return saham cenderung tidak konsisten. Seperti dalam penelitian yang dilakukan Hertina et al., (2019), Asnah Nasution et al., (2022), Baharudin, (2022) membuktikan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Berbanding dengan penelitian yang dilakukan Meliza et al., (2024), Cahyati et al., (2022), Rizal et al., (2023) menunjukkan bahwa, *Leverage* berpengaruh terhadap return saham. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kondisi harga komoditas, struktur biaya produksi, serta perbedaan periode dan metode penelitian yang digunakan

Perubahan kondisi ekonomi global dan domestik pada periode 2020–2024 memberikan tekanan tambahan terhadap strategi pengelolaan keuangan perusahaan tambang, termasuk dalam menentukan tingkat dividen, menjaga tingkat profitabilitas, dan mengatur struktur hutang yang optimal. Dinamika tersebut pada gilirannya memengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham di BEI, sehingga memunculkan kebutuhan untuk memahami sejauh mana faktor-faktor fundamental tersebut berpengaruh terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan hasil penelitian. Perbedaan dari hasil penelitian disebabkan karena menggunakan objek, teknik pengumpulan sampel, periode penelitian serta model prediksi yang berbeda. Perbedaan

hasil penelitian terdahulu menjadi dasar untuk melakukan penelitian guna menguji pengaruh Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *return* saham.

Peneliti memilih tahun pengamatan dari tahun 2020 – 2024, karena peneliti meyakini dalam jangka waktu 5 tahun hasil yang diperoleh lebih efektif dan spesifik. Peneliti memilih sampel perusahaan pertambangan karena fluktuasi harga komoditas yang tinggi. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN *LAVAREGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham Saham pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *return* saham Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujruan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *return* saham Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi penulis sendiri, adapun penelitian ini didasarkan pada praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam keadaan nyata di kehidupan sehari hari.
 - b. Diharapkan hasil penelitian Analisis Rasio Keuangan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, perbandingan, bahan acuan dalam berinvestasi.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mendapatkan pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan lainnya

yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut kedepannya.

- b. Bagi Pembaca/Masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, perbandingan, bahan acuan untuk berinvestasi